BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keharmonisan rumah tangga berkaitan erat dengan aktivitas seksual atau hubungan suami istri yang berkualitas dengan kuantitas yang memadai. Namun menurut data yang ada tentang kasus disfungsi ereksi (ejakulasi dini) banyak terjadi bukan hanya di Indonesia namun juga menjadi masalah global (Lusiana *et al.*, 2018).

Ejakulasi dini adalah disfungsi seksual pria yang ditandai dengan ejakulasi yang selalu atau hampir selalu terjadi sekitar satu menit sebelum atau di dalam vagina saat melakukan penetrasi dan ketidakmampuan untuk menunda ejakulasi di (hampir) semua penetrasi; juga akibat-akibat negatif seperti: penderitaan, kekhawatiran, kecemasan, frustrasi dan/atau menghindari hubungan seksual (Serefoglu, 2014). Ejakulasi dini mempengaruhi pria dari semua kelompok umur (terutama 40-70 tahun), semua kelompok pekerjaan dan semua tingkat sosiokultural. Diabetes melitus, hipertensi, alkoholisme, merokok dan penyakit prostat adalah faktor resiko gangguan seksual ini. Diperkirakan sekitar 150 juta jiwa di seluruh dunia menderita disfungsi ereksi (DE) (Amang *et al.*, 2016). Disfungsi ereksi akan menyebabkan gangguan pada saat melakukan hubungan intim, sehingga banyak pria yang mencari solusi dari masalah tersebut.

Seringkali cara yang dipilih adalah cara yang instan supaya lebih mudah dan lebih cepat. Hal tersebut memunculkan perilaku-perilaku curang dari sejumlah pihak dengan membuat obat pembangkit gairah palsu ataupun menggunakan bahan-bahan yang tidak seharusnya dipakai. Selain obat-obat kimia

yang telah ada di pasaran alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengatasi disfungsi ereksi salah satunya dengan menggunakan bahan herbal yang dapat dipilih sebagai obat pembangkit gairah. Bahan herbal lebih aman digunakan karena memiliki efek samping yang lebih ringan, tetapi juga lebih murah, dan lebih mudah didapatkan.

Pada umumnya penggunaan tumbuhan obat sebagai afrodisiaka lebih banyak berdasarkan kepercayaan dan pengalaman turun-temurun dalam masyarakat, seperti buah semangka (*Citrullus lanatus*). Masyarakat belum banyak yang mengetahui bahwa buah semangka (*Citrulus lanatus*) memiliki khasiat meningkatkan stamina, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai afrodisiaka. Karena banyak orang yang belum mengetahui khasiat dari buah semangka (*Citrullus lanatus*), serta buah semangka menarik untuk diteliti, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan buah semangka (*Citrulus lanatus*) sebagai afrodisiaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah perasan buah semangka efektif meningkatkan perilaku seksual tikus putih jantan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas perasan buah semangka terhadap perilaku seksual tikus putih jantan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi bagi masyarakat tentang kegunaan perasan buah semangka (*Citrulus lanatus*) sebagai obat alternatif pembangkit gairah (afrodisiaka) serta menjadi sumbangan informasi ilmiah yang diperlukan bagi peningkatan penelitian buah semangka (*Citrulus lanatus*) sebagai afrodisiaka di masa mendatang dengan memperbaiki cara ekstraksi buah semangka supaya lebih efektif penggunaannya.